

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*.⁽¹⁾ SARS-CoV-2 merupakan jenis baru dari *coronavirus* yang belum pernah diidentifikasi pada manusia.⁽¹⁾ WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 pada tanggal 30 Januari 2020 ditetapkan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC/KKMMD)*.⁽¹⁾ Peningkatan jumlah kasus dan penularan Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia terjadi sangat cepat sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization (WHO)* menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.

Negara Thailand merupakan negara pertama di luar China yang melaporkan kasus konfirmasi Covid-19. Negara berikutnya yang melaporkan kasus Covid-19 yaitu Jepang dan Korea Selatan, kemudian berkembang ke negara-negara lainnya.⁽¹⁾ *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 14 Desember 2021 melaporkan terdapat 270.031.622 terkonfirmasi dengan kematian 5.310.502 di dunia.⁽²⁾ Amerika Serikat merupakan negara yang paling banyak melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 dengan jumlah kasus 49.531.538, kemudian diikuti oleh negara India, Brazil, Inggris, dan Rusia.⁽²⁾

Indonesia berada di urutan ke – 14 di dunia dalam melaporkan jumlah kasus Covid-19 pada tanggal 14 Desember 2021 sebanyak 4.259.439 terkonfirmasi dengan jumlah kematian 143.960 kasus.⁽³⁾ Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, jumlah

penambahan kasus tertinggi yaitu di provinsi Jawa Barat dengan 39 kasus diikuti oleh provinsi Jawa Timur dengan 27 kasus dan DKI Jakarta dengan 20 kasus.⁽³⁾

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Covid-19 untuk menekan angka penyebaran kasus Covid-19. Penegakan hukum protokol kesehatan Covid-19 tersebut diatur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.⁽⁴⁾ Penegakan hukum tersebut bertujuan untuk menginstruksikan para kepala daerah untuk memperkuat upaya dan meningkatkan efektivitas pencegahan dan pengendalian Covid-19 di seluruh daerah provinsi serta kabupaten/kota.⁽⁴⁾

Sumatera Barat telah melaporkan kasus Covid-19 sampai pada tanggal 14 Desember 2021 sebanyak 89.863 kasus terkonfirmasi dan 2.152 kasus kematian.⁽³⁾ Berdasarkan data monitoring kepatuhan protokol kesehatan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19, pada tanggal 09 Januari 2022, Sumatera Barat berada di urutan ke - 3 provinsi terbawah dengan rata-rata angka kepatuhan pemakaian masker sebesar 65 % dan angka kepatuhan untuk menjaga jarak hanya 72 %.⁽⁵⁾ Hal ini dilihat berdasarkan operasi yang dilakukan saat penertiban protokol kesehatan oleh aparat di wilayah provinsi maupun kabupaten/kota. Pemerintah Sumatera Barat telah menerbitkan peraturan daerah No.6 Tahun 2020 tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari Covid-19 dan faktor resiko yang mengakibatkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta menciptakan kesadaran bersama dalam mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19.⁽⁶⁾

Kabupaten Agam pada Desember 2021 berada pada urutan ke dua dari 19 Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak

yaitu 7797 kasus terkonfirmasi dan 211 kasus kematian.⁽⁷⁾ Tiga kecamatan di Kabupaten Agam dengan kasus Covid-19 tertinggi yaitu Lubuk Basung 1264 kasus, Tilatang Kamang 1221 kasus, dan Ampek Angkek dengan 1044 kasus.⁽⁷⁾ Terdapat penambahan kasus Covid-19 di Kabupaten Agam pada tanggal 12 Februari 2022 tercatat sebanyak 43 orang terkonfirmasi positif. Capaian vaksinasi di kabupaten Agam pada tanggal 09 Februari 2022 tercatat sebanyak 72,82% untuk dosis pertama dan 37,44% untuk dosis kedua.⁽⁸⁾ Rendahnya cakupan vaksinasi kabupaten Agam dan adanya penambahan kasus Covid-19, Pemerintah daerah mengingatkan masyarakat untuk tidak lalai terhadap penerapan protokol kesehatan agar terhindar dari penularan Covid-19.

Lubuk Basung merupakan kecamatan dengan jumlah kasus positif Covid-19 terbanyak di Kabupaten Agam. Kasus positif di kecamatan Lubuk Basung pada bulan Desember 2021 tercatat sebanyak 1264 kasus terkonfirmasi dan 28 kasus kematian, berdasarkan pelaporan dari puskesmas Manggopoh tercatat 305 kasus positif dan Puskesmas Lubuk Basung tercatat sebanyak 959 kasus positif.⁽⁷⁾ Data Dinas Kesehatan sampai bulan Februari 2022, Lubuk Basung mengalami penambahan sebanyak 5 kasus terkonfirmasi dari Nagari Manggopoh dan Nagari Lubuk Basung.

Berdasarkan data monitoring kepatuhan protokol kesehatan terdapat lima lokasi kerumunan dengan tingkat tidak patuh tertinggi yaitu restoran, pemukiman, terminal, tempat olahraga publik, dan tempat wisata. Tempat Olahraga Publik/RPTRA tercatat sebesar 10,5% masyarakat tidak patuh menjaga jarak dan 10,1% tidak patuh dalam memakai masker.⁽⁵⁾ Gor Rang Agam merupakan salah satu fasilitas olahraga publik bagi masyarakat Lubuk Basung dan sekitarnya. Terdapat berbagai aktifitas olahraga yang dilakukan pengunjung gor seperti lari, jalan santai, bersepeda, sepak bola, bela

diri, voli dan basket. Gor Rang Agam menjadi salah satu pusat keramaian yang dikunjungi masyarakat untuk berolahraga terutama pada akhir pekan, pagi hari dan sore hari. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 orang yang berada di sekitar kawasan Gor terdapat 60% masyarakat yang tidak mematuhi pemakaian masker, 60% tidak menjaga jarak, dan 70% tidak mencuci tangan pakai sabun/menggunakan *handsanitizer* setelah memegang benda dan berkontak dengan orang lain, hal ini dikarenakan terdapat masyarakat yang masih kurang mengetahui penerapan protokol kesehatan di sarana kegiatan olahraga. Masyarakat di Kabupaten Agam telah melakukan vaksinasi sehingga masyarakat merasa aman dan terjaga dari penularan Covid-19. Selain itu, masyarakat merasa malas dan sesak menggunakan masker secara terus menerus.

Penularan Covid-19 dapat terjadi melalui *droplet* (percikan ludah) oleh seseorang yang mempunyai gejala sakit pernapasan seperti batuk, bersin kepada orang lain yang sehat. Pemutusan rantai penyebaran penyakit Covid-19 dapat dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menggunakan masker, serta menjaga jarak (3M). Pemerintah pusat dan daerah selalu menghimbau masyarakat untuk selalu menggunakan masker saat keluar rumah terutama di tempat umum. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 pemerintah menjelaskan dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap Covid-19 diperlukan penataan penyelenggaraan berbagai kegiatan dengan prioritas kesehatan masyarakat.⁽⁹⁾ Ketidapatuhan penerapan protokol kesehatan sangat berpengaruh dalam penyebaran Covid-19 di masyarakat. Kepatuhan merupakan sikap yang akan muncul pada

seseorang atau reaksi terhadap suatu peraturan yang harus dijalankan⁽¹⁰⁾ Berdasarkan Teori *Lawrance Green* kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku individu yaitu faktor predisposisi (*Predisposing factor*), faktor pemungkin (*Enabling factor*) dan faktor penguat (*Reinforcing factor*).⁽¹¹⁾

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti dan Cut Rahmiati (2021) faktor usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan.⁽¹²⁾ Hal ini sejalan dengan pendapat Yanti dkk (2020) bahwa Perilaku sehat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengetahuan, harapan terhadap perubahan sikap dan perilaku.⁽¹³⁾ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berpengaruh positif terhadap kebijakan *social distancing* untuk mencegah penularan Covid-19.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang yang berada di Gor Rang Agam terdapat banyaknya pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pengendalian Covid-19 sehingga menyebabkan munculnya kembali kasus Covid-19 di Kecamatan Lubuk Basung. Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagian besar masyarakat cenderung tidak menerapkan protokol kesehatan dan melalaikan hal tersebut, dimana Tempat Olahraga Publik/RPTRA merupakan salah satu lokasi yang tingkat tidak patuh tertinggi dalam menerapkan protokol kesehatan dan kecamatan Lubuk Basung merupakan salah satu kecamatan dengan penemuan kasus terbanyak di Kabupaten Agam. Berlakunya kebijakan adaptasi kebiasaan baru, masyarakat mulai melakukan

interaksi satu sama lain dan beraktivitas kembali seperti semula sehingga apabila tidak diselaraskan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan maka akan meningkatkan kasus Covid-19 khususnya di Kabupaten Agam. Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, sumber informasi dan dukungan sosial pada pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.

5. Mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.
6. Mengetahui hubungan sumber informasi dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.
7. Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.
8. Mengetahui variabel paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi dalam pengambilan kebijakan khususnya bagi pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam terkait penerapan protokol kesehatan pada masyarakat di tempat olahraga publik serta dapat meningkatkan usaha dalam mencegah terjadinya penularan Covid-19.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat mampu dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembelajaran dan mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat mengenai Covid-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan dukungan sosial terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Gor Rang Agam Lubuk Basung sehingga berpengaruh pada perubahan perilaku yang terjadi pada masyarakat ditengah pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *accidental sampling* yaitu masyarakat yang kebetulan ditemukan oleh peneliti dan cocok dengan kriteria sampel ditentukan. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan dukungan sosial sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19.

